MEMBER CARE
(PEMERHATI UTUSAN)

Neal Pirolo

Tidak ada keraguan bahwa pelayanan member care (pemerhati utusan) merupakan pelayanan yang bertingkat dan beraneka ragam. Berbagai tingkat dalam kerjasama organisasi-organisasi, gereja-gereja, orang-orang yang memberikan kepedulian; beraneka ragam dalam perbedaan dari kebutuhan masing-masing individu Utusan Injil, dibanyaknya lokasi dan situasi pelayanan.

DASAR FIRMAN TUHAN

Dasar firman Tuhan merupakan hal yang paling dibutuhkan dalam member care (pemerhati utusan), tapi sayangnya yang masih paling diabaikan dalam aspek proses misi terdapat dalam Kitab Roma. Dasar tersebut terdapat dalam kitab Roma yang ditulis diakhir pelayanan rasul Paulus. Paulus telah mendengar sebuah Suku Terabaikan di Spanyol. Pada akhirnya, ayat dan prinsip yang dijalankannya adalah; "Dan dalam pemberitaan Injil, aku tidak melakukannya di tempat-tempat, dimana nama Kristus telah dikenal orang, supaya aku jangan membangun diatas dasar, yang diletakkan orang lain." Ayat ini, tentu saja, didasarkan atas pernyataan Yesaya: "Mereka yang belum pernah menerima berita tentang Dia, akan melihat Dia, dan mereka, yang tidak pernah mendengarnya, akan mengertinya" (Roma 15:21-22).

Sampai kepada Roma 10, Paulus siap menguraikan kepada kita bagaimana keseluruhan proses misi. Paulus mengunakan bentuk pemikiran Logika Linear Tanpa Celah yang sangat mudah dipahami oleh orang-orang pada saat itu. Paulus memaparkan dasar pemikirannya di ayat 13. Dan karena dia mempunyai sesuatu yang sangat penting untuk dikatakan, dia meletakan dasar pemikiran tersebut dalam Alkitab dengan mengutip Yoel 2:32 ; "Barangsiapa yang **berseru** kepada nama Tuhan akan **diselamatkan**. Ini dia! Dengan memakai semua "sarana" yang beragam dan kreatif yang tersedia bagi kita, maka tujuan dari semua usaha misi adalah keselamatan bagi yang terhilang. John Piper mengambil satu langkah lebih maju: bahwa tujuan dari usaha misi akan menghasilkan penyembahan dalam kekekalan.

Sekarang, Paulus memulai *empat* (bukan tiga) rangkaian pertanyaan dengan masing-masing pemikiran baru secara langsung (tanpa celah) yang berkaitan dengan pemikiran sebelumnya. Dengan demikian, Paulus memulai pemikirannya dengan ide mengenai *panggilan*. Pertanyaan pertama: "Tetapi bagaimana mereka dapat ***berseru*** kepada-Nya, jika mereka tidak ***percaya*** kepada Dia? Sebuah konsep yang mudah dipahami. Tidak ada seorangpun yang akan berseru kepada seseorang yang mereka tidak percayai. Pertanyaan selanjutnya, berhubungan dengan pikiran sebelumnya tentang *percaya*: "Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak ***mendengar*** tentang Dia. Pertanyaan ketiga, "Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang ***memberitakan-Nya***?

PROSESNYA BELUM MATANG

Ini dia! Pertanyaan yang kita semua telah tunggu, rata-rata kita pergi konfrensi misi karena hal ini. Seorang yang ahli berkhotbah dengan penuh semangat, seorang yang membuat daya tarik dan berhasil mengugah banyak hati. Akhirnya menyalahgunakan ayat-ayat dalam Yesaya pasal 6. Sebab setelah perkataan Yesaya yang "terkenal" ini, *"ini aku. utuslah aku",* maka Tuhan mengutus Yesaya kepada sukunya sendiri, dan bukan ke

dalam pelayanan lintas budaya!. Tetapi tanpa memperhatikan dengan sungguh-sungguh konteks dari ayat tersebut, orang-orang maju kedepan , lalu membuat sebuah "komitmen" untuk menjadi seorang "utusan Injil" Tentu saja, banyak dari antara mereka bangun keesokan paginya, mereka bertanya-tanya apa yang telah saya lakukan di dunia ini?

Ini adalah salah satu tragedi luar biasa di komunitas Kristen. Entah itu ada dalam dorongan dari si pengkhotbah atau ada tepat dalam struktur konferensi misi, tindakan yang merugikan telah dilakukan kepada mereka yang bisa dimobilisasi untuk pelayanan sebagai pengutus. Sembilan puluh persen dari peserta konferensi misi tidak akan pernah pergi ke lapangan. Namun, tanpa pengertian yang jelas dari semua hal yang terkait dalam pertanyaan Paulus terakhir, mereka pulang dengan bertanya-tanya "Mengapa saya masih membuang-buang waktu saya di konferensi misi yang lain? Saya tidak akan pernah pergi ke ladang misi.

Tetapi keindahan abadi dari Firman Tuhan adalah bahwa Paulus tidak berhenti di pertanyaan ketiga. Dia menanyakan satu hal lagi. Dan perlu diperhatikan bahwa kalau seseorang memakai bentuk logika ini, pertanyaan tersebut diakhiri dengan hal yang paling penting. Jadi, inilah pertanyaan terakhir Paulus. Pertanyaan terakhir ini berkaitan dengan *pemberita*, orang yang akan pergi, pelayan lintas budaya, utusan Injil: "Dan bagaimana mereka dapat *memberitakan-Nya* (Bagaimana caranya utusan Injil kita bisa efektif.) jika mereka tidak *diutus*?

Diselamatkan……berseru
berseru…..Percaya
Percaya…..Mendengar
Mendengar…..Pemberita
memberitakan……Diutus!

Lalu pertanyaan terakhir ini, menarik perhatian kita pada keseluruhan pokok dari "anggota tim yang lain!" Hal-hal lain yang Paulus katakan adalah penting bagi proses misi. Tetapi, ada suatu keindahan dari inspirasi Roh Kudus dalam kata-kata Paulus, supaya barangsiapa melayani sebagai pengutus, jangan berpikir bahwa mereka adalah fokus dari misi. Di dalam ayat 15, Paulus mengembalikan secara penuh lingkaran ini kepada utusan Injil dengan mengutip Yesaya 52:7; "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!" Mereka yang pergi ***dan*** mereka yang melayani sebagai pengutus membentuk tim untuk pelayanan lintas budaya yang efektif.

Meskipun pelempar di tim Baseball mungkin diakui dengan kemenangannya dan mungkin bergembira dengan tepukan tangan yang diberikan untuknya, dia tahu bahwa permainan tidak dapat dimenangkan tanpa anggota tim yang lain. Atau prajurit yang menunjukkan keberaniannya di garis depan sebuah peperangan pulang ke rumah untuk perayaan memperoleh tanda jasa pasti tahu bahwa dia dapat dikalahkan tanpa garis hubungan komunikasi, semua tentara yang memberikan dukungannya. Demikian juga, meskipun mungkin utusan Injil mengijinkan gereja, organisasi pengutus, dan/atau masyarakat memuji dia pada saat dia pulang, karena keberhasilan yang telah Tuhan berikan , ia tahu bahwa ia tidak akan berhasil tanpa sebuah tim pendukung yang kuat

PERSPEKTIF FIRMAN TUHAN SELANJUTNYA

Perspektif firman Tuhan selanjutnya ada pada kesetaraan antara pengutus dengan yang diutus. Kita mendengarkan perkataan Yesus di dalam Yohanes 13:16. Yesus baru saja menyelesaikan tindakan-Nya yang mulia sebagai seorang hamba: Dia membasuh kaki murid-muridnya dalam konteks ini Ia mengatakan: " seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun ***seorang utusan*** dari pada ***dia yang mengutusnya*.**
Masing-masing kita sebagai anggota tubuh Kristus mempunyai fungsi. Mereka yang melayani sebagai pengutus tidak lebih tinggi atau lebih rendah dari pada mereka yang diutus.

SEBUAH CERITA YANG BAIK DENGAN PENERAPAN YANG DISAYANGKAN

Kesalahan kata yang lain dan mengutip ayat-ayat Alkitab adalah penggunaan yang mengerikan dalam 1 Samuel 30 untuk "mendorong" para pengutus!. Ya hadiah yang sesuai adalah sebuah prinsip yang baik. Bagaimanapun, pada saat kita sadar *mengapa* para tentara itu tidak pergi (Mereka tidak cukup baik! Mereka terlalu lelah! Mereka hanya tidak memiliki kekuatan untuk melanjutkan!), kita hanya mendukung perasaan orang banyak yang mengatakan dengan keluh kesah, "baik, saya tidak bisa pergi, tapi saya kira saya bisa sedikit memberi." Lebih baik berfokus, seperti Paulus, pada dasar-dasar alkitabiah dalam hubungan *caregivers* (pemerhati) dan utusan.

Saya telah memakai banyak kata untuk meletakkan dasar tersebut. Tapi untuk melanjutkan, saya akan menceritakan 1 atau 2 cerita. Seluruh dunia suka sebuah cerita! Mari dengarkan sebuah kisah nyata:

SAYA TIDAK AKAN MEMBACA BUKU ITU!

" Saya tidak akan membaca buku itu! Saya sudah punya Alkitab dan itu saja yang saya butuhkan," Byron berteriak pada pendeta misinya. Byron telah beberapa kali bepergian dalam perjalanan misi yang singkat. Tapi dalam perjalanan baru-baru ini, Tuhan menjamah hatinya dengan kebutuhan untuk komitmen jangka panjang. Dia membagikan visinya (panggilan pribadi) dengan para pemimpinnya (Kis 3:1). Setelah doa dan puasa (Kis 13:2), mereka merasakan bahwa Tuhan mau agar mereka mengirim dia ke ladang misi. Langkah pertama persiapan adalah membangun tim pendukung. Byron tidak siap untuk hal itu. Itu alasan penolakannya tadi.

Pak Daniel, pendeta misinya, dengan lembut tapi tegas memberitahu Byron bahwa tanpa membangun tim pendukung, gereja tidak dapat menumpangkan tangan atas dia dan mengutus pergi (Kis 13:3). Dengan enggan, Byron mulai membaca *Serving As Senders (Melayani sebagai Pengutus): Bagaimana Merawat Utusan Injil Anda, pada saat mereka menyiapkan diri untuk pergi, pada waktu mereka di lapangan dan pada waktu mereka pulang.*

MEMBANGUN SEBUAH *TIM* PENDUKUNG MEMBUTUHKAN ANTUSIAS DAN KERJA KERAS

Pada awal buku, Byron menyadari bahwa ini adalah hal yang penting. Dia mulai berbicara dengan teman-temannya, menceritakan kepada mereka tentang panggilan Tuhan kepadanya, dan bahwa dia telah menyadari dia tidak dapat melakukannya sendiri. Dia perlu membangun tim yang akan bergabung dengan dia di dalam pelayanan. Dia membagikan visinya kepada semua orang yang mau mendengar. Bahkan suatu waktu, dia

sedang berdiri di antrian swalayan, dia mulai bicara dengan orang di belakangnya. Sebuah kata penguatan diberikan. Di toko yang lain, seorang ibu memberinya uang! Byron tidak memintanya, tapi ibu itu mungkin berpikir (seperti terlalu sering pada kasus begini) bahwa hanya uang yang Byron inginkan. Sebaliknya, Byron bergairah tentang apa yang Tuhan ijinkan untuk dia lakukan – membangun sebuah tim pendukung yang siap bekerja keras untuk mendukung dia pada saat dia pergi ke garis depan pelayanan misi.

Dia memulai mengadakan pertemuan sekali sebulan pada minggu siang. Dia mengatakan pada mereka yang diundang, "Saudara belum diminta membuat satu komitmen. Hanya datang dan dengarkan apa yang Tuhan lakukan dan bagaimana kalian bisa terlibat. Kemudian kalian dapat berdoa dan mengambil keputusan dengan cerdas." Pada setiap pertemuan dia membagikan kegairahan dan antisipasi yang dia rasakan di dalam tim kerja yang sedang berkembang. Berita-berita dari lapangan menolong semuanya untuk mengerti pentingnya pelayanan sebagai pengutus. Hal itu adalah titik penentuan dari perjuangan dimana perlu ditempatkan pekerja yang siap bekerja keras.

KOORDINATOR TIM ADALAH ORANG KUNCI

Byron menyadari bahwa orang kunci yang harus ditemukan adalah pemimpin tim. "Jauh di mata jauh dari hati" adalah suatu penyakit yang sangat kuat, sehingga tidak dapat diharapkan bahwa mereka dapat menjaga timnya dapat berfungsi dari tempatnya di Asia. Untungnya, seorang ibu yang telah menjadi teman sekelasnya di sekolah Alkitab, merasakan dan menangkap semangat/antusiasme Byron untuk pelayanannya. Mengetahui bahwa Tuhan mau untuk dia tinggal di rumah, tapi berkeinginan besar untuk terlibat dengan Amanat Agung, dia berdoa untuk posisi kepemimpinan ini. Dan Tuhan berkata, "Ya, Silvia disini tempat dimana Aku mau untuk kamu melayani!"

Pada pertemuan-pertemuan dan melalui pembicaraan yang tetap dengan orang-orang, Byron selalu memancarkan kegairahan tentang konsep "tim" dari perjalanan iman. Dengan demikian, ia menemukan para pemimpin kunci untuk 6 bagian pemerhati utusan (*member care*) yang akan dia butuhkan. Karena bagaimanapun juga, Rasul Paulus minta (kadang menerima) kepedulian pada enam bagian yang sama ini. Byron telah belajar betapa pentingnya sebuah tim untuk keberhasilannya di lapangan. Dan kekuatan ia mulai rasakan di dalam dukungan kuat yang sedang dia bangun.

DUKUNGAN DOA

Anne telah menjadi seorang "ibu rohani" bagi dia selama bertahun-tahun. Dan Byron tahu dia adalah pahlawan doa. Maukah dia menjadi Pemimpin Pendukung Doanya? Setelah memahami komitmen yang dia buat, dan di dalam doa, Anne menerima posisi ini.

DUKUNGAN KEUANGAN

Felix kelihatan seperti pengusaha yang kuat. " Apakah dia mau untuk menangani tim pendukung dana?" pikir Byron. Harus dimengerti bahwa dengan anugerah Tuhan, Felix sekarang adalah orang yang lembut dan menyenangkan. Tetapi waktu Byron bertanya kepada dia untuk memikirkan tugasnya, dia bertanya,"Apakah aku harus mematahkan kaki, kalau mereka tidak bayar?" Tentu saja dia bercanda. Tetapi dia mengingat kehidupannya sebelum mengenal Kristus. Ia telah bekerja untuk mafia, menagih uang! Dan mematahkan banyak kaki! Ya, setelah berdoa, Felix menangani tim keuangan.

DUKUNGAN LOGISTIK
David adalah orang yang tepat dan sempurna untuk semua jaringan kebutuhan logistik. Dan dia mulai menolong dalam bidang ini sebelum Byron pergi ke lapangan. Ada begitu banyak hal yang detail. Banyak yang akan ditangani oleh badan pengutus yang mengutus Byron, tetapi tim yang akan mengerjakan bagian ini perlu tahu pada awalnya bahwa semua detail dari logistik sudah ditangani sesuai dengan catatan yang mereka terima dari badan pengutus. Mereka juga perlu tahu bagaimana berurusan dengan hal detail yang tidak tertangani oleh badan pengutus.

DUKUNGAN KOMUNIKASI
Karena ia akan melayani di sebuah negara yang peka, Byron tahu bahwa pemimpin dukungan komunikasinya akan memiliki tanggung jawab yang besar. Semua email akan diperiksa olehnya sebelum dikirim ke Byron. Pertemuan tim – ya, pertemuan tim berlanjut secara bulanan dan akan menjadi tanggung jawabnya untuk mengumumkannya. Surat doa yang telah diberi sandi akan diacak oleh Lupe dan diteruskan ke tim. Dia akan menjadi penghubung antara Byron dan tim.

DUKUNGAN PULANG
Daripada memilih orang khusus untuk memimpin tim pendukung untuk kepulangan Byron nanti, diputuskan seluruh tim tetap ada kontak dengannya selama dia di lapangan, dan akan bertindak sebagai tim untuk kepulangannya.

DUKUNGAN MORIL
Juga, mereka menyadari bahwa dukungan moril, kebutuhannya untuk dorongan, adalah melalui peran yang sangat aktif dari masing-masing orang di berbagai tanggung jawab mereka. Semangatnya tinggi pada saat tim ini terus terbentuk.

Timnya sudah terbentuk. Semua enam bidang kepedulian telah dipertanggungjawabkan. Setiap pemimpin diberitahu saat Byron mendapatkan komitmen dari orang lain untuk menolong dalam bidang tertentu Dia hanya mengarahkan mereka kepada pemimpin tim setelah mereka berdoa tentang bidang pelayanan mana yang Tuhan tunjukan untuk mereka penuhi.

Pertemuan tetap bulanan. Orang lain menangkap visi dan kegairahan menjadi bagian dari misi ini. Bukan hanya sebuah tipe keterlibatan " Aku butuh uangmu, dan, oh, ya, doakan saya kalau bisa." Tetapi setiap orang punya rasa memiliki misi ini. Ini adalah misi *KITA* seperti apa yang setiap orang dengar dari Tuhan tentang bagian mereka didalam misi ini.
Dua bulan sebelum Byron pergi, mentornya mengatakan ini adalah waktunya untuk menyerahkan pertemua bulanan ke Silvia. Kata Byrion, "Oh, oh! tidak! Saya menikmati melakukan pertemuan-pertemuan ini dan saya telah mendapatkan dua lagi sebelum saya pergi."

"Byron, kamu harus mengerti bahwa sebelum kamu pergi, tim harus mampu mendengarkan Silvia sebagai pemimpin mereka. Kamu harus memberikan tongkatmu pada dia." Dengan kemauan lebih untuk bekerja sama sekarang dibanding pada saat dia pertama kali disuruh baca buku tersebut, Byron memberikan pertemuan itu kepada Silvia. Dengan kepekaan sebagai pemimpin yang benar, Silvia dengan lembut mengambil posisi kepemimpinan. Setelah beberapa kata penjelasan posisinya, dia memperkenalkan setiap pemimpin satu dengan yang lain. Mereka, bergantian, menceritakan sedikit tentang diri mereka dan cara mereka menangani bidang tanggung jawab mereka masing-masing.

Waktu berbagi tersebut luar biasa dan banyak pertanyaan terjawab.

SEBUAH *KELOMPOK* MENJADI SEBUAH *TIM*

Meskipun sebelumnya mereka hanya sekedar sebuah kelompok, hamba-hamba Tuhan ini menyadari bahwa mereka dibentuk menjadi sebuah tim! Mereka bekerja sama dalam memberi Byron dukungan moril yang dia perlukan dan hal detail lainnya supaya tidak terlewatkan. Pada setiap pertemuan ada waktu berdoa, bukan hanya untuk Byron tetapi juga untuk pelayanan kemana dia pergi. Kenyataannya, mereka merasa bahwa mereka SEMUA pergi bersama dia, didalam roh, meskipun tidak pergi secara tubuh.

Tiba saatnya Byron pergi. Timnya tetap bertemu dengannya setiap bulan. Orang lain terus bertambah kedalam tim pada saat mereka menemukan kesempatan untuk melayani pelayanan misi ini. Beberapa bulan kemudian, suatu minggu sore, foto yang Lupe cetak dari lampiran email yang Byron kirim, telah tersebar. Seseorang yang duduk agak akhir dari lingkaran bertanya mengenai satu gambar, "Apa ini?" Ini membuat orang lain yang telah melihat gambar itu meneriakkan pertanyaan mereka! Karena pada foto Byron terdapat kepala wanita muda di bahunya!

"Siapa wanita ini?" "Kenapa kita tidak tahu tentang ini?" Dan pertanyaan-pertanyaan lain meledak di dalam ruangan. " Aku akan kirim email dan memberitahu dia bahwa kami perlu menyetujui hal ini." Yang lain ikut menyatakan hal yg sama, tanpa menyadari bahwa email-email tersebut akan berakhir pada kotak masuk Lupe yang harus dia sortir lebih dulu.

KEPEMILIKAN DARI MISI INI TERBUKTI

Tetapi pertanyaan yang masih terngiang di telinga saya adalah: "Aku ingin mengetahui apakah wanita muda ini mengganggu Byron dari apa yang telah *kita* utus untuk dia lakukan!" Ini benar-benar kepemilikan! Ini adalah misi kita. Byron mewakili kita di Asia. Keterlibatan kita sedang dipertaruhkan di sini. Kita tidak ingin berantakan. Kita perlu mendengar tentang hal ini.

> "Aku ingin mengetahui apakah wanita muda ini mengganggu Byron dari apa yang telah *kita* utus untuk dia lakukan!"

KEPEMIMPINAN YANG BIJAKSANA

Dengan gayanya sendiri, Silvia mengendalikan situasi. "Dengar! Kita *tahu* Byron. kita *tahu* dia adalah orang yang saleh. Kita *tahu* bahwa dia punya gairah untuk pelayanan yang dia lakukan. Kita *tahu* dia tidak akan melakukan sesuatu yang menjelekkan Nama Tuhan kita. Kita telah berdoa buat dia. Dan mari kita berdoa sekarang." Dan mereka berdoa. Diputuskan bahwa Lupe harus segera mengirim email, untuk minta penjelasan.

Byron pulang untuk berkunjung pada saat musim panas. Dia mempunyai tim yang kuat menyambut dia, menguatkan dia dan mengirimnya kembali ke lapangan dengan segar.

Bagaimana dengan sang wanita muda? Mereka sekarang menikah, dengan restu dari kepemimpinan gereja, badan pengutus, dan keluarga mereka. Saya yakin juga, terlebih dari semuanya, Tuhan merestui hidup mereka bersama. Saya sendiri telah mengunjungi mereka di lapangan. Mereka dalam keadaan baik.

Kisah berlanjut. Apakah tim itu kadang-kadang perlu suatu dorongan. Tentu. Segala sesuatu yang positif perlu kekuatan dari luar untuk melawan penurunan alami yang terjadi kalau tidak diperhatikan.

Cerita lain, hanya singkat:

SEMBILAN TAHUN DAN SEMAKIN KUAT

Sembilan tahun lalu, satu pasangan bersiap untuk ke lapangan telah membaca *Melayani Sebagai Pengutus,* mendengarkan kaset, "Membangun Tim Pendukung Anda" dan mulai membangun tim mereka. Beberapa saat sebelum pergi ke lapangan, mereka minta jika saya mau datang dan tinggal sehari bersam tim, memastikan semuanya sudah rapi. Sungguh waktu yang menyenangkan, pada saat kami bertemu dengan berbagai macam pemimpin dan berinteraksi dengan keseluruhan tim.

Baru minggu lalu saya mempunyai kesempatan untuk bertemu dengan keluarga utusan ini di lapangan. Sekarang mereka punya anak kembar laki-laki yang lahir di ladang misi! "Bagaimana tim pendukungmu?" tanya saya kepada mereka. Dengan sebuah senyuman dari telinga ke telinga, mereka mengatakan pada saya, " Tim kami masih sekuat sebelumnya. Pemimpin tim masih menyatukan mereka. Beberapa orang telah pergi untuk tanggung jawab yang lain, tapi ada yang baru yang bergabung. Kapan pun kami pulang, selalu ada perasaan kesatuan yang kuat dalam pelayanan ini. Benar-benar luar biasa!"

Satu lagi, kalau boleh:

PRINSIP-PRINSIP YANG TEPAT MELINTASI BUDAYA DAN DENOMINASI

Karena buku *Melayani Sebagai Pengutus* telah diterjemahkan ke dalam 15 bahasa atas permintaan badan pengutus yang melayani dalam bahasa-bahasa tersebut, konsep dan prinsip-prinsip *member care* (pemerhati utusan) pada tingkat pribadi telah dipelajari dan dilakukan oleh orang yang bukan orang Barat yang berbahasa Inggris.

Adalah kehormatan bagi saya, pada beberapa tahun lalu untuk berkumpul dengan satu gereja pada suatu minggu sore di kota di bagian timur dari Republik Czech. Sebuah keluarga di dalam gereja ini telah merasa panggilan Tuhan pada hidup mereka untuk menjadi penerjemah Alkitab. Setelah diterima oleh Wycliffe, dan mempelajari pentingnya sebuah tim pendukung yang lengkap, mereka mulai membangun kelompok orang menjadi tim yang akan mengambil kepemilikan dari misi mereka. Menyadari komitmen waktu yang dibutuhkan untuk penerjemahan Alkitab, setiap orang yang telah mempertimbangkan bagian mereka, melakukannya dengan penuh pengertian mengenai komitmen waktu mereka.

Tapi ini hanya sebuah gereja kecil. Gereja ini merasakan ketidakmampuan mereka untuk mengambil keseluruhan dalam misi ini sebagai milik mereka, gembalanya dan pasangan pengerja ini mulai bicara dengan para pemimpin gereja-gereja lain di dalam masyarakat yang kecil ini. Ketertarikan mulai dibangun. Komitmen mulai dibuat. Pemimpin dari berbagai bagian *member care* (pemerhati utusan) mulai didirikan.

Kemudian, Minggu sore itu, betapa saya bersukacita duduk dengan orang-orang dari 7 denominasi yang berbeda, yang telah menyingkirkan perbedaan teologi mereka untuk berpartisipasi pada perjalanan iman. Dan suatu kehormatan bagi saya untuk mendiskusikan keberhasilan dan pergumulan mereka untuk mengerti dan membangun

konsep tim ini. Dan akhirnya, mereka berhasil membangun sebuah tim, dari lintas denominasi, mereka melayani sebagai pengutus untuk sebuah keluarga yang melayani di Asia Tenggara.

Hanya sekali lagi:

Sebaiknya tidak dikatakan semua yang dapat dikatakan tentang gerakan *Back to Jerusalem (*"Kembali ke Yerusalem").Tapi mari katakan bahwa gereja-gereja yang mengirim utusan bersama dengan utusan yang diutus belajar prinsip-prinsip dari membangun dan menjaga sebuah tim pendukung yang kuat. Dan mereka menerapkan prinsip-prinsip ini pada situasi mereka yang unik.

PUTARAN PENUH

Kita kembali pada pernyataan pembukaan: Tidak diragukan bahwa pelayanan *member care* (pemerhati utusan) adalah bertingkat dan berbagai segi. Berbagai tingkat didalam kerjasama antara badan pengutus, gereja, dan pemerhati; Berbagai segi di dalam keanekaragaman kebutuhan dari setiap pribadi utusan di setiap lokasi pelayanan dan situasi.

Tulisan ini hanya melihat sepintas kehormatan besar yang diberikan pada gereja untuk berjalan bersama dengan utusan di lapangan dan menyediakan bantuan pada tingkatan yang paling pribadi. Saya mendapat kehormatan untuk mendengar cerita demi cerita dari utusan di lapangan yang mendapat perhatian sesuai dengan pola ini. Sayangnya, saya juga sempat mendengar cerita demi cerita dari mereka yang tidak mengetahui tentang tingkatan pemerhati ini. Saya hanya dapat mengatakan bahwa perhatian pada tingkatan ini akan sangat meminimalkan kebutuhan untuk beberapa pemerhati "Khusus".

Seperti yang saya katakan pada teman baik saya, Brent Lindquist, "Brent, apa yang sedang saya kembangkan harusnya membuat kamu nganggur!" Tentu saja, saya tahu itu tidak benar. Pasti akan selalu ada harga/korban dalam perjuangan. Tapi juga benar bahwa pejuang yang dipenuhi kebutuhannya oleh personil yang di belakang garis, menderita luka lebih sedikit.

PULANG ADALAH WAKTU YANG SANGAT KRITIS

Benar juga bahwa jika 5 bidang perhatian berfungsi dengan baik pada saat utusan berada di lapangan, tekanannya akan berkurang pada saat ia pulang. Setiap orang yang memiliki sedikit kepedulian terhadap *member care* (pemerhati utusan) akan sangat terganggu oleh adegan akhir dari Trilogi Tolkien. Anda dapat membayangkan pertempuran yang heroik yang dipertarungkan dan dimenangkan oleh para prajurit untuk menyelamatkan Tengah Bumi. Dan kemudian mereka pulang kerumah, dan tidak seorang pun yang memperhatikan mereka. Semuanya sedang mengerjakan pekerjaan dan aktifitas mereka, benar-benar membiarkan pahlawan-pahlawan itu lewat.

Tragisnya, tekanan kembali ke rumah adalah salah satu hal yang paling sulit di dalam kehidupan seorang utusan. Tapi tidak seharusnya demikian. Lagi, Firman Tuhan memberi kita pernyataan proses lima langkah sederhana dari sebuah kepulangan yang baik. Pernyataan sederhana, tapi pasti. Namun sangat sulit dipenuhi sebab setidaknya ada 34 faktor dilema manusia yang melawan sebuah kepulangan yang baik. Kisah 14:26-28 dan 15:35 memberi lima langkah yang harus diikuti oleh utusan untuk sebuah kepulangan yang baik. *Mereka* harus melewatinya, tetapi karena mereka mengalami trauma untuk

kembali, mereka membutuhkan sebuah tim untuk menolong mereka melewati langkah-langkah ini.

Langkah Pertama, Ayat 26: Paulus dan Barnabas tahu oleh Roh Kudus bahwa sudah waktunya untuk pulang. Seorang utusan akan pulang secara jasmani, tapi kalau dia tidak pulang secara mental, emosi atau rohani, dia tidak akan pulang! Langkah pertama ini adalah yang paling penting. Sebab, jika utusan ini tidak "pulang", langkah lain tidak dapat berhasil.

Langkah Kedua, Ayat 26: Mereka kembali ke Antiokia, kepada gereja yang mengutus mereka. Gereja adalah tubuh rohani yang mana mereka adalah kakinya. Mereka perlu untuk berhubungan kembali kesana.

Langkah Ketiga, ayat 27: Ya, sebuah wawancara kembali dengan badan pengutus mempunyai nilai, tapi yang lebih pokok adalah "jemaat berkumpul dan membagikan SEMUA yang telah Tuhan lakukan dengan mereka dan bagaimana Tuhan telah membuka pintu iman untuk orang-orang yang tidak mengenal Tuhan." Disitulah ada tanya jawab di antara teman-teman dekat yang telah mengikuti kegiatan mereka dilapangan melalui jaringan komunikasi yang baik.

Tanya jawab itu ada dua tingkatan:

a) Semua kemenangan besar dan gemilang. Hal-hal ini dapat dibagikan di depan umum dalam berbagai macam tempat supaya utusan dapat memproses dan memproses ulang (dari pelbagai pandangan) segala kejadian yang baik dan tidak terlalau baik.

b) Tetapi "apa yang Tuhan telah lakukan *dengan kita*" disimpan untuk kelompok-kelompok kecil atau pertemuan di bawah empat mata. Disitulah diceritakan kekecewaan yang dalam atau kemenangan pribadi.

Saya perlu menyampaikan satu hal lagi disini: Rose mengirim kepada gereja pengutusnya surat yang sangat bagus yang menyatakan kerinduannya untuk dukungan dana "hanya" $50.000 untuk bangunan panti asuhan yang baru. Masa sewanya telah habis dan yang punya rumah tidak ingin menyewakannya lagi. Tidak ada respon dari gereja pengutusnya. Dia pulang dan menemukan bahwa sebagian dari orang di gereja yang mengutusnya, "marah" dengan sebagiannya lagi. Sebabnya, mereka semua menginginkan karpet di ruang kebaktian diganti. Meskipun tidak koyak, warnanya sudah tidak cocok dengan model sekarang. Masalahnya, mereka tidak bisa setuju mengenai warna apa yang terbaik. Harga dari karpet? $30.000! Berapa banyak air mata yang menetes ditempat tersembunyi pada malam hari saat Rose memikirkan ketidakadilan dari situasi ini. Dan betapa baiknya bahwa dia mempunyai seorang yang siap sedia untuk dia dapat mengungkapkan isi hatinya pada-saat dia berduka.

Langkah Keempat, ayat 28: "Dan disitu mereka tinggal lama." Gereja di Antiokia memperpanjang keramahtamahan mereka kepada Paulus dan Barnabas sampai segala rasa keterasingan mereka untuk pulang dihapuskan. Itu adalah konotasi dari kata Yunani yang diterjemahkan disini, *tinggal*. Suatu waktu yang dibutuhkan untuk penyesuaian – langkah kehidupan, cara melakukan hal-hal, kondisi iklim, perubahan sosial dan budaya, hukum dan tata tertib dan terlebih dari semua itu, penyesuaian rohani pada kebudayaan asal mereka.

Langkah Kelima, Kisah 15: 23: Mereka mengajar dan khotbah lagi di Antiokia. Mereka secara penuh menyatu kembali pada kebudayaan asal mereka. Tentu saja, di ayat-ayat

kemudian, Paulus menyarankan pada Barnabas agar mereka berangkat lagi ke ladang misi. Tapi penyesuaian penuh pada kebudayaan asal mereka mendahului kembalinya mereka ke lapangan.

HAL DEMIKIAN TIDAK PERNAH TERJADI

Saya kembali ingin bercerita. Tidak lama setelah buku *Serving As Senders (Melayani Sebagai Pengutus)* diterbitkan, satu pasangan muda yang bekerja di bagian *member care (*pemerhati utusan) dari sebuah badan misi yang besar (6000 anggota) memanggil saya. Mereka telah membaca buku saya dan mengetahui bahwa ini akan bernilai bagi instansi mereka. Apakah saya rela datang dan berbicara dengan ketua departemen mereka? Pasti! Tapi dia tidak membaca buku itu. Janji untuk bertemu yang lain telah ditetapkan. Dia masih belum membaca bukunya. Janji temu lagi. Bukunya masih belum dibaca, tapi biar bagaimana pun, maukah Anda datang? "Ya."

Saya menceritakan dengan singkat cerita pertama dari buku itu. Beth sudah di lapangan selama 6 bulan. Dia belum diberi pelatihan untuk pergi, juga gerejanya tidak pernah dilatih untuk mengutus. Waktu dia pulang dari lapangan pelayanan, tidak seorang pun punya waktu untuk dia. Segala usahanya untuk mendapatkan pengakuan sederhana (bahwa dia sudah pulang), selalu terabaikan atau salah tempat. (Gembalanya pernah sekali mengirim dia ke seorang konselor laki-laki yang masih single yang mencoba memacari dia!) Ia telah menutup semua perasaannya sampai pada depresi/tekanan yang dalam. Akibatnya dia sering tidak dapat bangun dari tempat tidurnya waktu pagi, dan tidak bisa tidur waktu malam. Tiga bulan setelah pulang, minggu pagi setelah ke gereja, dia pergi ke pendetanya lagi. "Pendeta, saya hampir putus asa! Saya tidak tahu apa yang salah! Saya butuh pertolonganmu!" muncullah permohonanya dengan sangat. Pendetanya merangkulkan tangannya pada dia dan berkata, "Beth, saya sibuk. Tapi, kalau harus, tentukan janji untuk bertemu seminggu setelah hari Rabu berikutnya. Tapi Beth, jika kamu membaca firman Tuhan lebih banyak, kamu akan baik-baik saja!" Menyadari bahwa dia tidak layak mendapatkan waktu dari siapapun, Beth kembali kerumah dan menelan sebotol Valium.

Sang Direktur melihat ke mata saya dan berkata, "Hal demikian tidak pernah terjadi!" Tidak ada cara lain untuk meyakinkan dia. Dengan sebuah penyangkalan begitu, saya tidak dapat meyakinkan dia pada kebutuhan pemerhati utusan pada tingkatan ini.

Tiga bulan kemudian saya mencoba menghibur sebuah gereja. Mereka telah mengirim satu pasangan muda. Mereka telah kembali. Itu adalah suatu tugas yang paling sulit. Mereka selalu sakit dan mengomel satu dengan yang lain. Solusi dari gereja: "Mari kita biarkan mereka. Mereka saling mencintai. Mereka bisa menyelesaikannya."Rabu petang pada saat mereka persiapan untuk pergi ke gereja, istrinya berkata, "Sayang, aku tidak enak badan. Kamu duluan. Aku dirumah saja." Pada saat pria muda itu pulang dari gereja, dia menemukan istrinya telah menembakkan peluru tembus dikepalanya.

Baru pada saat itu saya menemukan bahwa pasangan ini adalah anggota dari badan misi yang direkturnya mengatakan, "Hal demikian tidak pernah terjadi!" Dan terjadi hanya tiga bulan sebelum pertemuan kami. Bagaimana penyangkalan demikian dapat diijinkan di bidang yang kritis demikian?

Saya akan mengatakan lagi: Tidak dapat diragukan bahwa pelayanan pemerhati utusan adalah berbagai tingkatan dan rupa. Berbagai tingkatan dalam kerjasama antara badan

pengutus, gereja dan para pemerhati utusan; Berbagai rupa di berbagai kebutuhan individu utusan setiap lokasi dan situasi pelayanan.

TIM PENDUKUNG PRIBADI

Namun, dengan semua kegairahan dari seribu cerita dengan akhir yang menyedihkan, dan untungnya, dengan jumlah yang meningkat dengan akhir yang baik, saya menyatakan bahwa dengan adanya pemerhati utusan pada tingkatan pribadi, kita dapat merombak/mengubah proses misi.

MITRA DI DALAM INJIL

Oh! saya tidak mempercayainya! saya *perlu* menceritakan satu cerita lagi! Tapi cerita ini telah tertulis. Telah tertulis sekitar 2000 tahun lalu oleh seorang utusan pada abad pertama. Dia ada di penjara sekarang. Di Roma. Dia telah di bawa kehadapan Kaisar Nero, diberi penangguhan hukuman dan diharapkan untuk dibawa kehadapannya lagi. Di dalam ketermenungannya, dia pikir tentang satu gereja tertentu yang telah mendukung pelayanannya. Pada gereja ini, dia berkata: "*Aku mengucap syukur kepada Tuhanku untuk kalian orang Kristen di Filipi setiap kali aku mengingat kamu. aku berdoa selalu dengan sukacita, untuk segala ingatan yang kembali kepikiranku bagaimana kita telah bekerja sama untuk Injil dari awal bahkan sampai hari ini."*

Apa yang kita ketahui tentang gereja ini yang dia telah berikan pujian? Kita perlu lihat pada Kisah Para Rasul, pasal 16: Paulus sedang dalam perjalanan misinya yang kedua. Gereja Antiokia telah mengutus Paulus dan Silas untuk misi yang baru. Di Lystra, mereka telah menjemput Timotius. Mereka menguatkan gereja-gereja di wilayah Phrygia dan Galatia yang mereka lewati. Mereka berencana pergi ke barat ke Asia, tapi Roh Kudus tidak mengijinkan mereka. Jadi mereka pergi ke utara ke Mysia, bermaksud pergi lebih jauh ke utara ke Bithynia. Tapi lagi, Roh Kudus berkata: "Tidak." Jadi mereka pergi ke Troas. Frustasi? Mungkin! Tapi tidak menghalangi untuk maju terus, mengharapkan untuk mendengar pimpinan dari Tuhan.

Dan disini ceritanya menjadi lebih dikenali. Paulus mendapat penglihatan dari seorang Makedonia "Menyebranglah kemari dan tolonglah kami." Paulus membawa Dokter Lukas pada saat ini. "Makedonia – ini kami datang! Mereka sampai di Filipi, kota terbesar yang ada disana. Tidak ada sinagoge, jadi pada hari Sabat berikutnya, Paulus dan timnya bertemu dengan kelompok ibu-ibu di tepi sungai yang sedang berkumpul berdoa.

Dan "Orang Lelaki Makedonia" ternyata adalah wanita! Yang pertama percaya kepada Kristus adalah Lydia. Kemudian seluruh keluarganya. Kita tidak diberitahu secara spesifik tentang lainnya sampai mereka dipukuli dan dipenjara. Pada tengah malam, sipir penjara dan seluruh keluarganya dibaptis. Gereja inilah yang dari awalnya menjadi mitra Paulus di dalam pelayanannya. Dan di surat ini untuk gereja di Filipi bertahun-tahun kemudian, dia memuji mereka untuk 6 bagian perhatian yang dia butuhkan, dan hal itulah yang dibutuhkan para utusan misi saat ini.

DUKUNGAN MORIL

Di pembukaan komentarnya dia mengekpresikan bahwa moril/semangatnya tinggi. Pada kenyataannya, di keseluruhan suratnya mengatakan bahwa moril/semangat Paulus tinggi karena keteringatan dia kepada mereka dan segala kemitraan mereka dengan dia. Sangat menarik bahwa kata "sukacita" atau "bersukacita" dipakai 18x oleh Paulus di dalam surat pendeknya ini.

DUKUNGAN DOA
Beberapa ayat kemudian (ayat 19), masih di pasal satu, Paulus membesarkan hati mereka berdasarkan dukungan doa mereka. *"karena aku tahu, bahwa kesudahan semuanya ini ialah keselamatanku oleh doamu dan pertolongan Roh Yesus Kristus."* Apakah yang telah Paulus sebutkan untuk kebaikan jiwanya? Apa yang telah dia bicarakan? Isu apa yang sedang digumulinya? Dia ada di penjara. Beberapa orang yang ada diluar memberitakan Injil, membesarkan hati dengan kenyataan bahwa Paulus ada di penjara. Ini menguatkan dia. Tapi yang lainnya mengkotbahkan Injil untuk menambah rasa sakit dari hukuman penjaranya. Ingat kata-katanya pada jemaat di Korintus: " *Celakalah aku, Jika aku tidak memberitakan Injil!"*

Saya percaya bahwa Paulus adalah manusia biasa yang pikiran dan perasaannya seperti setiap kita. Dan saya tahu, saya akan memiliki sebuah pergumulan sebelum datang pada kesimpulan yang dia buat: *"Puji Tuhan, Injil diberitakan."* Paulus menghubungkan kesimpulan yang saleh dari pergumulannya pada *"Doa-doamu dan Roh Yesus Kristus."*

DUKUNGAN KETIKA PULANG
Dan hanya beberapa ayat sesudahnya, masih di pasal 1, kita melihat pujiannya untuk bentuk perhatian yang lain yang dia yakin akan diberikan mereka. Dia telah membicarakan hidup atau mati. Lebih baik buat dia, katanya, untuk meninggalkan dunia ini dan hidup dengan Kristus. Tapi dia beralasan bahwa dia akan tinggal sementara. Kemudian katanya (ayat 26) *Sehingga kemegahanmu dalam Kristus Yesus makin bertambah karena aku, apabila aku kembali kepada kamu."* Saya yakin bahwa dimana pun Paulus pergi maka ada sukacita yang besar. Dia mempunyai beberapa cerita yang luar biasa untuk diceritakan. Dan setiap utusan saat ini punya cerita-cerita yang *perlu* untuk mereka ceritakan. Tapi kita perlu memastikan bahwa segala sukacita itu akan membawa kemuliaan bagi Tuhan.

Anda ingat apa yang Yesus katakana kepada 'tim'Nya pada saat mereka kembali, semua kegirangan tentang penyelesaian tugas mereka. *"Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu."* Mereka bangga. Yesus berkata, *"Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga."* (Lukas 10:20)

Ya, kita perlu mendengar mereka. Para utusan perlu diwawancara mengenai pengalaman mereka. Mereka perlu untuk memproses segala sesuatu yang telah mereka lakukan. Mereka perlu menceritakan yang baik dan yang buruk, untuk menjaga pengalaman mereka pada perspektif yang benar. Kalau tidak ada mereka dapat menjadi begitu terpikat dengan pengalaman lapangan mereka sampai mereka memandang negative pada masyarakat di tempat asalnya. Atau hanya mengingat yang buruk, mereka dapat berbalik dari pekerjaan misi. Dan menulari yang lain dengan kenegatifan mereka. keduanya adalah buruk. Jadi tolong mereka memprosesnya. Tapi kita perlu meolong mereka untuk melihat kenyataan yang ada: Apakah kebanggaan kita dalam karya Kristus yang membayar keselamatan kekal untuk kita?

Perhatikan juga di pasal 2, ayat 28-29, Paulus mengingatkan mereka untuk menerima Epafroditus pada saat dia pulang. Paulus tahu pentingnya mengenai pulang dengan baik, ketika dia dan Barnabas diterima pada saat mereka kembali dari perjalanan misi mereka yang pertama.

DUKUNGAN LOGISTIK
Kemudian di pasal 2 ayat 19-25, Paulus berbicara tentang melalui siapa dia berencana mengirim suratnya kepada mereka. Pertama, dia berpikir mengirim Timotius. Tapi kemudian dia memutuskan untuk menahan dia sebisanya. *"sesudah jelas bagiku bagaimana jalannya perkaraku. Sementara itu kuanggap perlu mengirimkan Epafroditus kepadamu, yaitu saudaraku dan teman sekerja serta teman seperjuanganku, yang kamu utus untuk melayani aku dalam keperluanku."*

DUKUNGAN KOMUNIKASI
Dukungan komunikasi yang terutama adalah: mengirim seseorang dari gereja Anda untuk mengunjungi utusan Anda. Meskipun seorang pelayan lintas budaya mungkin sudah sangat efektif dalam penyesuaian diri dengan budaya fokus , mereka masih memerlukan interaksi dengan orang dari kampung halamannya.

DUKUNGAN KEUANGAN
Di kasus ini, Epafroditus juga adalah orang yang membawa pemberian keuangan pada Paulus. Dari waktu ke waktu di situasi yang lain, gereja ini telah menyediakan keuangan untuk Paulus. Dan hal ini merupakan pelajaran yang baik untuk kita: bahwa dia tidak dalam kekurangan *"Sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan."* Tapi adalah sukacitanya bahwa mereka telah menyediakan *"Suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Tuhan."* Mereka membuat sebuah deposito di dalam "tabungan" mereka di surga.

Betapa indah surat yang penuh Sukacita ini. Sebuah surat pujian yang luar biasa. Sebuah gereja yang belajar sangat cepat bagaimana menjadi pendukung utusan mereka, tidak hanya dengan dana dan doa. Tapi dengan dukungan tinggi yang mengangkat moril/semangat Paulus, dan penyediaan dukungan logistik dan dukungan Komunikasi yang baik. Juga mengetahui bagaimana menerima seorang utusan yang kembali ke rumah. Semoga kita menggunakan model dari pemerhati utusan ini dari firman Tuhan yang kekal.

Neal Pirolo, Direktur, Emmaus Road International
7150 Tanner Court, San Diego, CA 92111 USA
Neal_Pirolo@eri.org . www.eri.org